

# MANAJEMEN PADUAN SUARA CONSOLATIO UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

**Octaviana Tobing**

Dosen Universitas Sumatera Utara

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Paduan Suara Consolatio USU, mengenai perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah: Ketua Badan Pengurus Harian, Konduktor dan Anggota Paduan Suara Consolatio USU. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian yaitu: Sebagai organisasi non formal, sejak awal perencanaan, organisasi telah memaparkan visi dan misi organisasi kepada calon anggota yang berasal dari mahasiswa dan alumni USU, yang pada implementasinya, misi organisasi berjalan dengan baik dan segala sesuatu dilakukan tanpa pamrih dan takut akan Tuhan. Visi dan misi PSC USU begitu melekat, sehingga menjadi perekat dalam menjaga keeksian organisasi. Setelah adanya monitoring evaluasi, masih didapati sedikit kelemahan pada manajemen secara non teknis yang dilakukan BPH. Secara teknis, konduktor sangat memahami 'How to Conduct' anggota paduan suara. Kesimpulan penelitian, paduan suara bisa saja dibentuk dari mahasiswa atau dibentuk dari kalangan yang mau menyanyi dalam paduan suara.

**Kata kunci:** Manajemen, Paduan Suara, Consolatio.

**Abstract:** The aim of the study is to know the management of choir consolation choir North Sumatera University which involves planning, implementation, and monitoring evaluation. The study was conducted under qualitative descriptive analysis. The data were collected through interviews, observation, and documentation technique. The informants are the chairperson, the conductor, and the members of the Consolatio Choir. The Data were analyzed qualitatively with inductive analysis technique. The findings show that the planning includes the briefings on the vision and mission of the organization to the members of the choir (students and alumni). The implementation show the loyalty to the organization as the reflection of the loyalty to God; The monitoring, finds some non-technical weaknesses. However, it was also found out that the Conductor knows how to lead the choir well.

**Keywords:** management, choir, consolatio

## A. Pendahuluan

Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara (PSC USU) adalah satu kelompok paduan suara yang anggotanya berasal dari mahasiswa berbagai disiplin ilmu yang ada di

Universitas Sumatera Utara (USU) dan alumni USU. PSC USU sudah dikenal oleh masyarakat Medan, Indonesia bahkan di dunia, dikarenakan sering mengadakan konser, mengisi acara-acara, dan juga kerap mengikuti kompetisi-kompetisi yang

diadakan baik pada tingkat regional, nasional, bahkan internasional.

Keberhasilan PSC USU secara global adalah berkat kerja sama yang berhasil dibangun dalam organisasi. Anggota paduan suara tidak hanya bertugas sebagai penyanyi tetapi juga bekerja sama dengan BPH guna kelancaran roda organisasi, seperti mencari dana dari sponsor individu, maupun perusahaan, jika akan menyelenggarakan *event* musik dan bahkan untuk mencari uang transport dan akomodasi jika hendak mengadakan ataupun mengikuti kompetisi tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Keberhasilan PSC USU, baik di kancan nasional maupun internasional adalah dampak dari suatu perencanaan yang matang, pengimplementasian yang sesuai dengan keahlian, monitoring evaluasi yang ketat dan jujur. Perencanaan, yakni sesuatu yang harus dilaksanakan kelompok untuk mencapai tujuan, implementasi adalah pembagian kegiatan dalam kelompok, monitoring evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan evaluasi diadakan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai dengan melihat penyimpangan yang ada dan kesuksesan yang telah tercapai, (Terry, 2006: 17-18).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jalinan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan yang berpengaruh kepada implementasi, implementasi berpengaruh kepada monitoring evaluasi, dan monitoring evaluasi dapat berpengaruh kepada perencanaan selanjutnya. Satu fungsi tidak dapat berhenti sebelum yang lain mulai berfungsi, demikianlah fungsi-fungsi manajemen ini saling menjalin pada organisasi PSC USU yang menurut penulis terasa unik dan menarik untuk diteliti .

Dari fokus penelitian yang ditetapkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan program Paduan Suara Consolatio USU?, 2) Bagaimana implementasi program Paduan Suara Consolatio USU?, 3) Bagaimana monitoring evaluasi program Paduan Suara Consolatio USU? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi yang dilakukan oleh Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara.

## B. Kajian Teori

Koontz dan O'Donnall mengatakan manajemen adalah *the most people would agree that it means getting things done through and with people*, dalam (Ngalim, 2004:7). Maksudnya kebanyakan orang sependapat bahwa manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui dan bersama dengan orang lain. Stoner juga berpendapat bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain, dalam (Sufyarma, 2003:188). Pendapat yang agak berbeda, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, (Fattah, 2004:1).

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Gullick (1978:37) sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan pegawai (*staffing*), pembinaan kerja (*directing*), dan pengkoordinasian (*coordinating*).

Manajemen paduan suara yang tidak membuat iuran terhadap anggotanya bukanlah hal yang lazim, dan melakukan kegiatan dengan rasa bahagia dan mewujudkan rasa ingin menghibur dengan satu tujuan yaitu berhasil dan bahagia.

Semua jerih payah yang telah dilakukan serasa terbayar dengan hasil batin yang terpuaskan, baik dalam bentuk apresiasi, maupun dalam bentuk uang yang di bayar oleh penikmat. Rasanya tidak tertutup kemungkinan bisnis hiburan bisa di implementasikan, jika manajemen paduan suara bekerja sepenuh hati dan fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik.

Organisasi paduan suara harus dikelola, sama halnya dengan organisasi-organisasi lainnya, seperti sebuah perusahaan yang berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yakni bagaimana membuat: (1) perencanaan program paduan suara, (2) implementasi program paduan suara, serta (3) monitoring evaluasi program paduan suara, agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan rambu-rambu manajemen, yang pengorganisasiannya menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya yang ada. Demikian halnya PSC USU dalam penerapan fungsi manajemen, membuat kerangka kerja yang jalin-menjalin dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain untuk menggerakkan roda organisasi paduan suara.

Perencanaan program paduan suara dilakukan dengan beberapa tahap yakni rekrutmen anggota, masa orientasi, dan aktivitas sebelum acara, seperti membuat jadwal latihan, memilih lagu yang akan dinyanyikan, memilih buku nyanyian, menghitung durasi latihan, memilih tempat pelaksanaan untuk pertunjukan, mencari donatur, membuat anggaran dan jadwal organisasi yang dituangkan ke dalam bentuk proposal, dan bekerja sama dengan media baik elektronik maupun media massa.

Implementasi suatu program tidak terlepas dari perencanaan yang sudah dibuat. Oleh karena itu, perencanaan merupakan rencana awal sementara

implementasi adalah konkretisasi dari perencanaan sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini, motivasi sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang memiliki keinginan, semangat dan tenaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Implementasi/pelaksanaan paduan suara berupa latihan pertama, latihan fisik maupun vokal; kedua, latihan lagu yang akan dinyanyikan (komposisi, birama, tempo, irama, interpretasi, tanda-tanda dinamika, ekspresi dan interpretasi ); ketiga, mencari dana, mencetak brosur dan iklan, dan; keempat, menjual tiket dan undangan.

Hal-hal yang menjadi perhatian dalam penilaian paduan suara adalah (a) keselarasan suara di dalam paduan suara, (b) harmonisasi dengan musik pengiring, dan (c) bagaimana menjadi penyanyi profesional.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada konteks yang mencakup: Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara (PSC USU). Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi situs untuk fokus, dengan menggunakan metode pengumpul data dan analisis data yang mengacu pada aturan penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985) serta Miles dan Huberman (2007). Dalam pengumpulan data, peneliti berpegang pada fokus, kerangka konseptual dan pertanyaan penelitian, penentuan informan, sesuai dengan aturan-aturan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) serta Miles dan Huberman (2007). Tiga unsur penelitian pertama dianalisis sejak pengembangan desain melalui telaah konseptual, isu-isu yang beredar dan yang muncul pada media massa, serta dari informan yang berada

disekitar konteks dan fokus. Langkah berikut adalah prosedur penentuan informan, instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, serta membangun keabsahan penelitian.

Dalam penelitian ini informan dimaknai sebagai orang yang mengetahui secara jelas tentang informasi yang diperlukan, orang yang menjadi sumber informasi atau informan untuk mengungkap suatu kasus. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengoptimalkan ruang lingkup dan informasi yang dibutuhkan (Lincoln & Guba, 1985: 224). Informan dipilih dalam konteks penelitian, melalui kasus terpilih sesuai dengan fokus penelitian dan data yang diperlukan untuk analisis. Penentuan informan bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, yang cenderung menjadi purposif daripada acak. Karakteristik utama pemilihan informan adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan sampai mencapai kejenuhan, dan pilihan awal seorang informan dapat menjurus ke tertunjuknya informan-informan baru (Miles & Huberman, 2007: 47).

Sejak awal penelitian ini tidak menggunakan instrumen yang terstruktur, seperti pada penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan instrumentasi yang dibuat dimuka dengan ketat atau instrumen yang tertutup tidak akan memadai (Miles & Huberman, 2007: 60). Pengumpulan data berpegang pada kerangka konseptual, latar penelitian, dan kaidah-kaidah penarikan sampel untuk mempertajam fokus dan pembatasan kajian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: (1) tahap orientasi lapangan penelitian, (2) pemeriksaan kerangka konseptual, dan (3) pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga unsur yaitu: (a) teknik

pengumpulan data, (b) model catatan lapangan, dan (c) alat bantu pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data secara umum dipilah atas tiga tingkat, yakni: (1) Analisis pada tingkat awal, (2) Analisis selama pengumpulan data, dan (3) Analisis setelah selesai pengumpulan data (Miles & Huberman 2007: 78). Esensi analisis dalam penelitian ini adalah mereduksi data, karena pada saat penelitian berlangsung, data itu melimpah ruah. Data yang melimpah ruah itu dipilah dan dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan tingkatannya.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada awalnya Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara berdiri karena kesepakatan beberapa orang yang senang memuji Tuhan dengan media suara (vokal) yang dilakukan oleh beberapa orang yang dinamakan paduan suara. Paduan suara ini mengumandangkan suaranya setiap minggu pada saat ibadah mahasiswa di gereja kecil di USU atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Chapel USU”.

Dimulai dengan persepsi yang sama, yaitu ingin melayani dengan sebuah *paduan suara profane (religi)* yang baik, berdisiplin dan berkarakter sebagaimana sebuah paduan suara sesungguhnya, dibentuklah satu organisasi paduan suara yang beranggotakan beberapa orang mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Universitas Sumatera Utara pada tahun 1989, dan secara resmi berdiri pada tanggal 7 Juli 1990 dengan nama Paduan Suara Consolatio USU.

Analisis data pada penelitian ini adalah manajemen paduan suara, yang meliputi (1) perencanaan program, (2) implementasi program, dan (3) monitoring evaluasi program yang dilakukan oleh PSC USU.

Organisasi PSC USU merencanakan program mulai dari awal penerimaan anggota, latihan-latihan sebelum pertunjukan, sampai dengan merencanakan berbagai *event* yang berkenaan dengan kompetisi maupun konser. Setiap penerimaan anggota baru diadakan rekrutmen anggota, yang gunanya untuk mengetahui kemampuan awal dan motivasi anggota yang datang bergabung di PSC USU.

Melalui masa orientasi adalah hal yang cukup sulit bagi calon anggota, karena calon anggota dituntut berpikir holistik, memandang PSC USU secara keseluruhan dengan rangkaian seni musik di dalamnya. SDM yang bergabung di PSC USU adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai jurusan yang ada di USU dan beberapa orang alumni. Sekalipun mereka terdiri dari SDM yang berbeda latar disiplin ilmu, namun potensi mahasiswa ini dapat digabungkan menjadi satu paduan suara yang menghibur, dan mempunyai potensi dalam hal seni musik dengan komitmen pada saat orientasi.

Setelah menjadi anggota, organisasi ini tidak membebankan iuran wajib anggota, cukup hanya komitmen terhadap visi dan misi organisasi. Agak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen yang dikatakan Terry, bahwa: biaya sangat penting untuk membantu manajemen. Biaya merupakan suatu rencana yang vital di dalam organisasi, dan anggaran terbentuk melalui perencanaan yang logis. Uang, SDM atau sumber-sumber daya lainnya diharapkan dapat memberi arah tujuan di masa mendatang untuk membantu manajemen (2006:65).

Di dalam mengimplementasikan program, PSC USU mengacu kepada tuntutan akan lagu-lagu yang diminta oleh konsumen. Hal ini yang membuat PSC USU harus giat melatih lagu-lagu, baik lagu-lagu profan maupun lagu-lagu

sekuler yang diminati oleh masyarakat umum. Berbekal dari pengalaman-pengalaman bernyanyi, PSC USU mulai mencoba untuk mengikuti kompetisi, mulai dari kompetisi tingkat lokal, nasional, sampai dengan internasional.

Biasanya jika akan menghadapi kompetisi / pertunjukan tahunan menurut pengamatan peneliti terhadap kinerja ketua BPH di sekretariat pada tanggal 21 November 2008 ( data obs 4) kegiatan manajemen non teknis paduan suara meningkat, baik di sekretariat dan diluar sekretariat. Terdengar anggota keluar masuk kantor-kantor dan rumah-rumah individu dengan membawa proposal guna mencari dana untuk konser tahunan. Semua SDM yang ada di PSC USU terlibat di dalam melakukan kegiatan manajemen non teknis, karena anggota PSC USU adalah juga yang menjadi SDM yang ada di struktur di organisasi.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan manajemen non teknis paduan suara, yang kelihatan tak kalah sibuk dengan manajemen teknis, maka peneliti meminta dokumentasi struktur pengurus organisasi PSC USU dari ketua BPH pada tanggal 21 November 2008 (data dok 2). Struktur organisasi memang sebaiknya disusun di organisasi PSC USU (di bab IV AD-ART PSC US ), agar dapat dilihat tatanan SDM dalam menjalankan fungsi-fungsinya

Melalui masa orientasi adalah hal yang cukup sulit bagi calon anggota, karena calon anggota dituntut berpikir holistik, memandang PSC USU secara keseluruhan dengan rangkaian seni musik di dalamnya. SDM yang bergabung di PSC USU adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai jurusan yang ada di USU dan beberapa orang alumni. Sekalipun mereka terdiri dari SDM yang berbeda latar disiplin ilmu, namun potensi mahasiswa ini dapat digabungkan menjadi

satu paduan suara yang menghibur, dan mempunyai potensi dalam hal seni musik dengan komitmen pada saat orientasi. Setelah menjadi anggota, organisasi ini tidak membebankan iuran wajib anggota, cukup hanya komitmen terhadap visi dan misi organisasi. Agak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen yang dikatakan Terry, bahwa: biaya sangat penting untuk membantu manajemen. Biaya merupakan suatu rencana yang vital di dalam organisasi, dan anggaran terbentuk melalui perencanaan yang logis. Uang, SDM atau sumber-sumber daya lainnya diharapkan dapat memberi arah tujuan di masa mendatang untuk membantu manajemen (2006:65).

Untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang telah dilakukan, maka PSC USU melakukan monitoring evaluasi program dengan harapan dari sinilah dapat dilihat apakah target sesuai dengan realisasi pencapaian dan data ini dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat rencana program selanjutnya.

Membandingkan target dengan realisasi artinya kelompok paduan suara menginginkan agar semua rencana dalam bentuk seni pertunjukan dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana. Dan menjuarai suatu *event* guna menjaga kualitas suara agar selalu baik, adalah misi yang dilakukan dengan komitmen awal baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Monitoring evaluasi program yang dilakukan oleh PSC USU meliputi hal teknis dan non teknis paduan suara. Monitoring evaluasi hal teknis, meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manajemen PSC USU dan monitoring evaluasi hal non teknis, meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manajemen sumber daya manusia yang terlibat memanej PSC USU. Dua hal ini berupa rangkaian yang berkaitan dan harus di

lakukan bersamaan, baik monitoring evaluasi sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya sesuai dengan latar, pelaku, proses, dan peristiwa dalam penelitian.

Temuan-temuan penelitian ini didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berada pada tiga kategori, yaitu (1) perencanaan program, (2) implementasi program, dan (3) monitoring evaluasi program sebagai perwujudan fungsi manajemen PSC USU.

Perencanaan program di organisasi PSC USU merupakan proses penyiapan anggota paduan suara secara teknis dan BPH secara non teknis untuk menghadapi *event* pertunjukan sebagai hiburan dan *event* kompetisi sebagai alat ukur penghibur berkualitas. Dari analisis data dan hasil triangulasi dengan ahli paduan suara berupa komentar dan saran, ada beberapa temuan sebagai berikut : a) Perencanaan teknis paduan suara; lagu-lagu yang dinyanyikan pada pertunjukan konser kurang berelaborasi antara lagu-lagu klasik dengan lagu-lagu populer, mengingat masyarakat yang menonton tidak semuanya orang-orang yang berkecimpung dalam dunia paduan suara. b) Seksi-seksi yang ada di BPH kurang memahami mengenai pengarsipan surat-menyurat berkenaan dengan data manajemen, perlu perhatian lebih lanjut. c) Sarana dan prasarana PSC USU kelihatan sangat minim untuk merencanakan segala sesuatu, baik secara teknis seperti pelatihan, maupun non teknis seperti instrumen perkantoran yang digunakan di sekretariat mengingat PSC USU sudah banyak menuai kejuaraan di dalam dan di luar negeri. d) Organisasi tidak membebankan iuran wajib anggota.

Dalam mempersiapkan kemampuan anggota untuk menjadi penghibur berkualitas, implementasi organisasi terkonsentrasi pada aspek latihan-latihan,

*event* pertunjukan dan pemantauannya. Kegiatan yang dilakukan pada implementasi mencakup; a) Disiplin waktu kehadiran anggota pada saat latihan tidak baik, sangat merugikan durasi latihan. Disiplin memang sulit untuk dipatuhi anggota, tetapi ini harus terus dipantau untuk dilakukan secara konsisten, b) Kemampuan anggota mengadaptasi partitur lagu-lagu menjadi sangat tinggi, mengingat mereka berasal dari mahasiswa berbagai jurusan, karena motivasi dari konduktor. c) Melekatnya visi dan misi organisasi membuat anggota PSC USU menyanyi dan bekerja tanpa pamrih, rasa takut akan Tuhan membuat seluruh anggota bekerja dengan sungguh-sungguh, d) Sarana dan prasarana PSC USU yang minim tidak menjadi hambatan untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, e) Memadukan suara bukanlah hal mudah, namun Konduktor dan pelatih lainnya yang tidak belatar belakang musik terlihat dapat berkomunikasi dengan anggota paduan suara secara musikalitas, f) Hasil yang dicapai pada beberapa kompetisi paduan suara merupakan wujud kualitas yang terjaga, g) Cara kerja konduktor sudah teruji dengan beberapa penghargaan, jadi secara teknis konduktor tidak ada kesulitan, h) Latihan paduan suara yang sangat menarik, selalu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.

Aspek-aspek dalam monitoring evaluasi Program PSC USU, yaitu: a) Arsip organisasi non teknis kurang baik, padahal ini berguna untuk melihat kekurangan yang telah dilakukan. Perbaikan terhadap hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut, b) Aktivitas kerja secara individu sangat baik dan penuh harapan akan menjadi penghibur yang berkualitas, tanpa pamrih, c) Motivasi belajar dan bekerja sangat membantu implementasi program., d) Beberapa

kompetisi yang diikuti menghasilkan medali emas dan penghargaan yang membanggakan, dapat membuat PSC USU lebih mantap melangkah.

## **E. Penutup**

Dalam upaya menemukan kerangka fungsi manajemen paduan suara secara kronologis, manajemen paduan suara pada penelitian ini disimpulkan dari analisis dan pembahasan temuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan penelitian, maka ditarik tiga simpulan berkenaan dengan manajemen paduan suara seperti berikut ; Pertama; perencanaan program PSC USU dimulai kerja tim yang solid untuk dapat bekerja sama dalam merencanakan program yang telah dipikirkan bersama. Kerja tim yang solid antara Badan Pengurus Harian, konduktor dan anggota diharap mampu memotivasi setiap anggota sehingga tetap memiliki semangat, komitmen, kemauan untuk maju serta mau melayani tanpa pamrih dengan bernyanyi sebagai wujud penghiburan dengan takut akan Tuhan, sebagai awal perencanaan. Hal ini berkenaan dengan visi dan misi organisasi yang selalu disampaikan pada masa orientasi calon anggota, untuk berkomitmen dalam mengemban misi organisasi. Model perencanaan yang diterapkan disini adalah Fleksibel dan Situasional, karena lagu-lagu yang akan dinyanyikan dan segala sesuatu yang berkenaan dengan pesanan konsumen disesuaikan dengan konteks acara, atau mengacu ke tema acara.

Kedua; implementasi program PSC USU secara non teknis; wujud dari perencanaan program, yang dilakukan dengan mengingat-ingat, karena seringkali tidak mempunyai arsip yang lengkap sebagai data perencanaan untuk menjadi patron implementasi, namun organisasi tetap berjalan. Fungsi BPH secara *top*

*down* ataupun *bottom up* berjalan baik, sekalipun data tertulis sering tercecer dan tidak lengkap. Begitu juga harmonisasi secara teknis; pada kelompok suara baik suara sopran, alto, tenor, dan bas dibina dengan baik oleh konduktor untuk tercapainya paduan suara yang harmonis adalah karena komunikasi organisasi yang baik. Artinya setiap anggota paduan suara dalam kelompok paduan suara di didik agar dapat menangkap arti yang disampaikan oleh konduktor, sehingga anggota dapat mandiri dalam bernyanyi.

Konduktor benar-benar memahami "How to Conduct" yang menjadi esensi manajemen, jadi secara teknis konduktor tidak begitu kesulitan dalam melatih dan berkolaborasi dengan anggota, dan latar belakang pendidikan konduktor yang tidak seni musik dapat di implementasikan ke paduan suara. Konduktor juga yang selalu mengingatkan dan memotivasi anggota akan visi dan misi organisasi, sehingga anggota selalu berperilaku taat dan takut untuk berbuat yang tidak patut.

Visi organisasi inilah yang peneliti rasakan begitu melekat kuat pada semua anggota, sehingga anggota mau melakukan tugas-tugas bukan karena keuntungan materi yang dicari, tapi kepuasan dalam melayani masyarakat melebihi apapun. Bahkan perkuliahan yang terganggu oleh karena kesibukan dalam organisasi sering terjadi, dan tidak menjadikan anggota mengundurkan diri dari PSC USU.

Ketiga; monitoring evaluasi program yang dilakukan selalu dipresentasikan saat rapat, untuk melihat pencapaian target suatu program agar dapat dilihat dan di pahami oleh seluruh SDM PSC USU. Target program PSC USU adalah standar kualitas paduan suara baik personal, kelompok paduan suara dan keseluruhan anggota kelompok paduan suara, yang mengacu kepada visi dan misi

organisasi, yakni menjadi penghibur berkualitas, dan eksis di masyarakat.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan organisasi bersifat internal maupun eksternal secara teknis. Hal yang bersifat internal adalah keharmonisan paduan suara baik suara sopran, alto, tenor maupun bass dipelihara dengan komunikasi yang baik. Demikian juga dalam hal pemeliharaan media pendukung paduan suara berupa partitur lagu-lagu yang pernah dinyanyikan, instrumen musik dan perangkat *sound system*, busana dan aksesoris, penghargaan-penghargaan yang telah diterima, dan instrumen perkantoran. Sementara hal eksternal yang juga diperhatikan adalah menjaga tali silaturahmi dengan individu atau lembaga yang berkompeten dalam bidang paduan suara, serta berkomunikasi dengan media massa yang setia mendukung keberadaan PSC USU.

Dari simpulan ketiga fungsi manajemen tersebut, esensi visi dan misi organisasi PSC USU yang melekat, merupakan perekat dalam menjaga keeksisan organisasi. Dengan begitu, anggota konsisten dalam menjalankan misi organisasi, sehingga organisasi menuai hasil yang mendunia, sekalipun masih harus membenahi diri di manajemen non teknis. Apresiasi masyarakat juga baik, ini karena terjaganya komunikasi organisasi dengan penikmat sebagai penonton dan media massa sebagai mediator kegiatan PSC USU.

Paduan suara bisa saja dibentuk dari mahasiswa USU, atau bahkan dapat dibentuk dari kalangan yang mau menyanyi dalam paduan suara. Tetapi tidak mudah membentuk konduktor dan anggota, serta BPH yang mau bekerja tanpa pamrih. Pada zaman ini masih ada organisasi yang mau berkomitmen menjalankan roda organisasi, menghabiskan waktu dan tenaga mereka sampai



larut malam, sampai kelihatan letih, tanpa keuntungan secara material. Hal ini tidak menjadi hambatan untuk maju, dan ketika mereka ada di panggung pertunjukan, semua baik-baik saja dilihat penonton dan dapat dinikmati.

Pertunjukan demi pertunjukan oleh PSC USU terus berlangsung, misi dapat berlangsung sesuai misi organisasi, tanpa pamrih. Hal ini unik, manajemen tanpa pamrih sangat langka pada abad ini. Jadi, simpulan peneliti adalah: manajemen yang diterapkan di organisasi ini adalah “Manajemen Ikhlas”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buhler, Patricia. 2004. *Alpha Teach Yourself: Manajement Skill in 24 Hours*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, Robert C. 1972. *Partisipan Observation in Organizational Settings*. New York: Syracuse University Press.
- Bogdan Robert C. dan Biklen, Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research For Education; An Introduction to Teory and Methods*. Boston London:Allyn and Bacon, Inc.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Gafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Guba, Egon B. 1998. *Toward Methodology of Naturalistic Inquiry Evaluation*. Los Angeles: Center of the Study of Evaluation, UCLA Graduate School of Education, University of California.
- Hendardjo. 1999. *Kepemimpinan Instan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jordan. James M. 1993. *A Guide for Planning the Charol Rehearsal. Up Front! Becoming the Complete Choral Conductor*. Boston: ECS Publ.
- Kamars, Dachnel. 2005. *Administrasi Pendidikan, Teori dan Praktek*. Padang: Suryani Indah.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.
- Lincoln Y.S. dan Guba Egon. B. 1991. *Naturalistics Inquiry*. Baverly Hills: Sage Publication.
- Lofland, John dan Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal.: Wads worth Publishing Company.
- Miles, Mattew B. dan Huberman A.M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miftah, Thoha. 2005. *Kepemimpinan dalam Manajement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. 2002. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, M. Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pranadjaja . 1976. *Seni Menyanyi*. Jakarta. Baru.
- Prent, K. c.m. dkk. 1969. *Kamus Latin - Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piet A. Sahartean. 1985. *Dimensi Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ridwan. M. dkk. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Rudy, My. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sufyarma. M. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Templar. 2006. *The Rules of Management*. Jakarta: Erlangga.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.